

# PENGARUH PEMANFAATAN TATA GUNA LAHAN PADA KORIDOR PASE KOTA LHOKSEUMAWA TERHADAP SISTEM TRANSPORTASI

**Munardi**

Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe

## **ABSTRAK**

Di Kota Lhokseumawe, pengaruh perubahan pemanfaatan lahan, khususnya di sekitar koridor Pase, sangat mempengaruhi arus pergerakan sistem transportasi di sekitarnya. Fenomena lain, perkembangan kawasan pinggiran kota yang secara fisik dicirikan dengan hampir dekatnya Kota Lhokseumawe dengan wilayah Keude Cunda (fenomena mega urban) turut pula membebani arus pergerakan yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi pemanfaatan lahan koridor Pase Kota Lhokseumawe terhadap sistem transportasi. Survei kuisioner dilakukan terhadap penghuni kawasan koridor pase yang meliputi Meunasah Kota, Keude Aceh, dan Mon Geudong dengan metode pengambilan sampel *simple random sampling*. Identifikasi faktor pengaruh didapatkan dari analisis terhadap aspek-aspek transportasi, lingkungan perumahan, perdagangan/jasa, dan pendidikan berdasarkan nilai rerata aspek. Aspek transportasi yang dijadikan variabel penelitian meliputi: aksesibilitas, kelancaran lalu lintas, lebar jalan, waktu perjalanan, keamanan. Aspek lingkungan perumahan meliputi: aksesibilitas lingkungan perumahan. Aspek daerah perdagangan/jasa meliputi: aksesibilitas daerah perdagangan/jasa, kebisingan, parkir. Aspek lingkungan pendidikan meliputi: aksesibilitas lingkungan pendidikan, kebisingan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel yang sangat berpengaruh dari perkembangan lahan terhadap sistem transportasi adalah variabel aksesibilitas.

**Kata-kata kunci:** perubahan pemanfaatan tata guna lahan, koridor Pase, skala Likert

## **ABSTRACT**

In Lhokseumawe city, the influence of changing of land use, especially in Pase corridor area, influences the flow of movement in transportation system. The other phenomenon is development of outer city that is physically identifying as Lhokseumawe city closes by Keude Cunda area (mega urban phenomenon) also loaded the flow of movement. The aim of the study was to know the aspects that influence the use of corridor land of Pase, Lhokseumawe City, towards transportation system. Questionnaire survey was held towards Pase corridor area inhabitants that was covered of Meunasah Kota, Keude Aceh, and Mon Geudong with *simple random sampling*. Influencing factors identification was got from transportation aspects analysis, housing surrounding, commercial/service, and education based on mean score of aspects. Transportation aspects that became the research variable are accessibility, smoothness of traffic flow, width of carriageway, time travel, security. Housing surrounding aspect included accessibility of commercial/service area. Commercial/service area aspects included commercial/service area accessibility, noise, parking. Education surrounding aspects included education surrounding accessibility, noise. The result showed that the most influenced variable of land development towards transportation system is accessibility variable.

**Keywords:** changing of land use, Pase corridor, Likert scale

## **PENDAHULUAN**

Dalam wilayah Kecamatan Banda sakti tepatnya pada pusat Kota Lhokseumawe, terjadi perubahan pemanfaatan tata guna lahan sebagian besar areal tambak menjadi lahan peruntukan areal bangunan khususnya di sekitar Koridor Pase (Meunasah Kota, Keude Aceh, Mon Geudong) sangat mempengaruhi arus pergerakan sistem transportasi di sekitarnya. Koridor Pase mempunyai lebar jalan utama 5 meter dengan bahu jalan 2 x 1 meter dan panjang jalan utama 1.700 meter dan type perkerasan aspal, dengan arah pergerakan lalu lintas satu jalur pada dua lajur, sebagian mengarah pada kegiatan perdagangan/jasa dan kesehatan, namun demikian masih terdapat ruang kota yang dapat dipakai sebagai kawasan

hunian, baik yang resmi maupun yang liar, selain itu aktivitas - aktivitas yang berlangsung dan tak terkontrol dapat menimbulkan masalah.

Tata guna lahan merupakan pengaturan pemanfaatan lahan pada lahan yang masih kosong atau telah terbangun disuatu lingkup wilayah (baik tingkat nasional, regional, maupun lokal) untuk kegiatan-kegiatan tertentu. Kegiatan atau aktivitas-aktivitas manusia seperti bekerja, berbelanja, belajar, dan berekreasi, semuanya dilakukan pada potongan-potongan tanah yang telah diwujudkan sebagai kantor, pabrik, gedung sekolah, pasar, pertokoan, perumahan, object wisata dan lain sebagainya. Aktivitas dipotong tanah (lahan) tersebut dinamakan tata guna lahan. Dalam pengaturannya tidak diperkenankan terjadinya campur aduk dalam hal tata guna lahan (mixed land use) ini. Artinya, suatu aktivitas seperti pertokoan tidak boleh menempati lahan yang sama dengan aktivitas lainnya seperti perkantoran, perumahan, atau sekolah. Sedangkan sistem transportasi merupakan gabungan elemen-elemen atau komponen-komponen sarana dan prasarana, ini berarti sistem transportasi untuk mendukung kelancaran mobilitas manusia antar tata guna lahan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan. Dengan terwujudnya suatu bentuk tata guna lahan tertentu di satu pihak dan sistem transportasi di pihak yang lain, maka akan timbul interaksi pada masing-masing kegiatan seperti :

- a. Kegiatan bekerja: pekerja akan berinteraksi dengan tempat kerja, kantor, pabrik;
- b. Kegiatan belajar: pelajar, mahasiswa, guru, dosen akan berinteraksi dengan gedung sekolah, kampus;
- c. Kegiatan belanja: Ibu rumah tangga, pedagang akan berinteraksi dengan pasar;
- d. Kegiatan wisata: turis akan berinteraksi dengan object wisata, hotel, dan sebagainya;
- e. Kegiatan industri: pabrik akan berinteraksi dengan lokasi bahan mentah dan pasar, dan lain sebagainya.

Tamin (2000) menyatakan daerah koridor merupakan daerah yang menghubungkan kota dengan subkota atau pusat kota dengan kawasan lain pinggirannya yang akan mempengaruhi tiga unsur yang berinteraksi, dalam arti setiap perlakuan atau intervensi pada salah satu unsur akan mempengaruhi unsur yang lain. Menurut Miro (2002), aksesibilitas lokasi merupakan suatu konsep yang menggabungkan (mengkombinasikan) sistem tata guna lahan dengan jaringan transportasi yang menghubungkannya, yaitu mudahnya suatu lokasi dihubungkan dengan lokasi lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan pemanfaatan tata guna lahan kota pada Koridor Pase Kota Lhokseumawe terhadap sistem transportasi. Penelitian ini diawali dengan sebuah review terhadap konsep pemanfaatan lahan kota serta beberapa permasalahan terkait dengan hubungan pengaruh sistem transportasi dari pemanfaatan lahan kota. Selanjutnya dilakukan pengenalan dan analisis terhadap tingkat pengaruh pemanfaatan lahan pada koridor kota (tata guna lahan) terhadap sistem transportasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini pada Kecamatan Banda sakti tepatnya pada pusat Kota Lhokseumawe, terjadi perubahan pemanfaatan tata guna lahan khususnya di sekitar Koridor Pase (Meunasah Kota, Keude Aceh, Mon Geudong) sangat mempengaruhi arus pergerakan sistem transportasi di sekitarnya. Koridor Pase mempunyai lebar jalan utama 5 meter dengan bahu jalan 2 x 1 meter dan panjang jalan utama 1.700 meter dan type perkerasan aspal dengan arah pergerakan lalu lintas satu jalur pada dua lalur.

## **Metode Pengambilan Data**

Pengambilan data ini dilakukan berdasarkan metode *simple random sampling*. survei pemanfaatan tata guna lahan kota dan pengaruhnya terhadap sistem transportasi pada Koridor Pase Kota Lhokseumawe.

## **Survei pendahuluan**

Survei pendahuluan untuk mengetahui pemilihan lokasi penelitian diawali dengan kegiatan prasurvei untuk menetapkan batas area studi penelitian dan mengamati langsung apa yang ada di lapangan dan mengimplementasikannya sebagai paramater perencanaan dengan menentukan jumlah populasi yang terdapat pada kawasan sepanjang koridor pase sebagai sampel minimal, dan banyaknya jumlah bangunan yang terdapat pada kawasan sepanjang koridor pase Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe sebagai lokasi penelitian.

18

Sampel yang dijadikan data primer dalam penelitian ini adalah jumlah bangunan/populasi pada kawasan sepanjang koridor pase, kota Lhokseumawe. Berdasarkan dari survei pendahuluan jumlah bangunan pada kawasan koridor pase wilayah Meunasah Kota sejumlah  $33 \approx 35$  bangunan, pada wilayah Keude Aceh sejumlah  $118 \approx 120$  bangunan, dan pada wilayah Mon Geudong sejumlah  $72 \approx 75$  bangunan, jadi total populasi sejumlah 223 bangunan. Maka jumlah sampel minimum yang dapat diambil berdasarkan Tabel Krecjie untuk populasi yang merupakan jumlah seluruh sampel bangunan sepanjang koridor kota yang dijadikan penelitian yaitu pada kawasan koridor pase wilayah Meunasah Kota sejumlah 32 bangunan, pada wilayah Keude Aceh sejumlah 92 bangunan, dan pada wilayah Mon Geudong sejumlah 63 bangunan jadi total sampel sejumlah 187 bangunan.

## **Survei Wawancara**

### **A. Wawancara pengaruh sistem transportasi dari pemanfaatan tata guna lahan**

Pelaksanaan survei dilakukan oleh empat orang surveyor terhadap masyarakat sepanjang koridor pase, Kecamatan Banda Sakti kota Lhokseumawe. Survei dilakukan dengan mewawancarai responden pemilik bangunan dengan membagikan kuisisioner yang diisi langsung oleh surveyor. Kuisisioner yang diberikan berbentuk kuisisioner skala likert dengan item pertanyaan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Waktu pelaksanaan survei tersebut kurang lebih 2 Minggu.

Tujuan dari survei wawancara ini untuk mengetahui pendapat dari koresponden dari pengaruh tata guna lahan terhadap transportasi, dan petak tata guna lahan yang mana yang lebih dominan menjadi penyebab pengaruhnya.

### **B. Wawancara pemanfaatan tata guna lahan**

Pelaksanaan survei ini dilakukan sejalan dengan survei wawancara pengaruh sistem transportasi, pada survei ini untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan Tata guna lahan pada daerah sepanjang Koridor Pase Kota Lhokseumawe agar sesuai atau relevan dengan survei pengaruhnya dari pemanfaatan tata guna lahan tersebut. Dan petak tata guna lahan mana yang lebih dominan terjadi pemanfaatan tata guna lahan.

## **Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya direkap dengan bantuan *Software Microsoft Excel*. Rekapitulasi data dilakukan berdasarkan variabel-variabel penelitian. Metode analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *mean* atau rerata untuk tiap skor tiap variabel yang ditinjau yang telah direspon oleh responden penghuni kawasan koridor pase. Sebelumnya dilakukan uji valibitas data dengan uji kolerasi dan uji reliabilitas. Uji reliabilitas data dilakukan dengan uji *alpha Cronbach*. Uji validitas dan reabilitas ini dilakukan dengan *software Microsof Excel*, dan analisis *mean* atau rerata dilakukan dengan SPSS (Statistic Program for Special Science).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan pemanfaatan lahan pada Koridor Pase Kota Lhokseumawe pada dasarnya terjadi dalam kurun waktu yang panjang, seiring dengan perkembangan fisik kota. Ditinjau dari perioda waktu terjadinya, perubahan pemanfaatan lahan pada koridor ini dapat dibagi dalam 10 tahunan.

Sedangkan dari hasil survei oleh surveyor dari keterangan masyarakat setempat sepanjang Koridor Pase dengan 187 responden didapat hasil perubahan pemanfaatan lahan dari wilayah kecamatan banda sakti meliputi desa Meunasah kota, Keude Aceh dan Mon Geudong hampir sama dari ketiga desa tersebut, adapun perubahan pemanfaatan lahan tersebut adalah:

Tabel 1. Perubahan pemanfaatan lahan

Koridor Pase	Perubahan Pemanfaatan Lahan
Desa Meunasah Kota	Lahan kosong » Perdagangan dan Jasa
Desa Keude Aceh	Lahan kosong » Perdagangan dan Jasa
	Lahan Kosong » Perumahan
	Lahan Kosong » Perumahan » Perdagangan dan jasa
	Perumahan » Perdagangan dan jasa
Desa Mon Geudong	Perumahan » Perumahan (tipe)
	Lahan Kosong » Perumahan » Jasa
	Perumahan » Perdagangan
	Perumahan » Perdagangan dan Jasa

### Prioritas aspek-aspek pengaruh pemanfaatan lahan terhadap sistem transportasi desa Meunasah Kota

Dari hasil analisa nilai rerata yang diperoleh, maka dapat diinterpretasikan bahwa urutan prioritas aspek-aspek pengaruh pemanfaatan lahan terhadap sistem transportasi ditinjau dari dua variabel pada responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil prioritas aspek Desa Meunasah Kota

No	Variabel	Rerata	Persentase
1	Aksesibilitas	4.0000	10.46
2	Kelancaran lalu lintas	3.8438	10.05

3	Lebar Jalan	3.3750	8.82
4	Waktu Perjalanan	3.7188	9.72
5	Keamanan	3.5938	9.40
6	Aksesibilitas Lingkungan Perumahan	3.1563	8.25
7	Aksesibilitas Lokasi Perdagangan dan Jasa	3.9063	10.21
8	Kebisingan	3.4063	8.91
9	Parkir	3.1875	8.33
10	Aksesibilitas Daerah Pendidikan	3.0625	8.01
11	Kebisingan	3.0000	7.84
	Jumlah	38.2500	100.00

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa aksesibilitas dalam transportasi itu akan lebih besar dan berpengaruh terhadap pergerakan terhadap interaksi sisi ruang koridor. Pergerakan tersebut akan mengikuti arus aksesibilitas jalan utama (koridor pase) terhadap aksesibilitas dari daerah perdagangan/jasa, semakin besar pergerakan yang mendekati jumlah yang sama (persentase aspek pilihan) maka sistem transportasi akan berubah pada saat yang sama atau dalam jangka waktu yang lebih lama. Perubahan pemanfaatan lahan mempunyai peranan penting dalam perubahan sistem transportasi yang telah ada, berubah suatu zona lahan akan langsung berubah suatu sistem yang telah ada, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh oleh variabel tersebut dari 32 responden yang dijadikan sampel penelitian adalah 4.0000 dan 3.9063 atau 10.46% dan 1021%.

#### **Prioritas aspek-aspek pengaruh pemanfaatan lahan terhadap sistem transportasi Desa Keude Aceh**

Tabel 3. Hasil Prioritas Aspek Desa Keude Aceh

No	Variabel	Rerata	Persentase
1	Aksesibilitas	3.8913	10.24
2	Kelancaran lalu lintas	3.2065	8.44
3	Lebar Jalan	2.9674	7.81
4	Waktu Perjalanan	3.5652	9.38
5	Keamanan	3.6957	9.72
6	Aksesibilitas Lingkungan Perumahan	4.6196	12.15
7	Aksesibilitas Lokasi Perdagangan dan Jasa	3.4348	9.04
8	Kebisingan	3.0652	8.06
9	Parkir	3.1304	8.24
10	Aksesibilitas Daerah Pendidikan	3.4348	9.04
11	Kebisingan	3.0000	7.89
	Jumlah	38.0109	100.00

#### **Prioritas aspek-aspek pengaruh pemanfaatan lahan terhadap sistem transportasi Desa Mon Geudong**

Tabel 4. Hasil Prioritas Aspek Desa Mon Geudong

No	Variabel	Rerata	Persentase
----	----------	--------	------------

1	Aksesibilitas	4.0000	10.44
2	Kelancaran lalu lintas	3.2540	8.50
3	Lebar Jalan	3.0635	8.00
4	Waktu Perjalanan	3.5714	9.32
5	Keamanan	3.6508	9.53
6	Aksesibilitas Lingkungan Perumahan	4.7778	12.47
7	Aksesibilitas Lokasi Perdagangan dan Jasa	3.4127	8.91
8	Kebisingan	3.1429	8.21
9	Parkir	3.1270	8.16
10	Aksesibilitas Daerah Pendidikan	3.2857	8.58
11	Kebisingan	3.0159	7.87
	Jumlah	38.3016	100.00

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas dalam transportasi akan mengikuti daerah aksesibilitas lingkungan perumahan dan akan berpengaruh besar terhadap pergerakan terhadap interaksi sisi ruang koridor dengan sisi dalam koridor lainnya (perumahan), permasalahan yang akan timbul pada sistem transportasi pada wilayah desa Mon Geudong sama dengan desa Keude Aceh, pergerakan dari daerah perumahan akan besar hingga arus lalu lintas dalam jangka waktu yang lebih lama semakin bertambah sehingga pola tata guna lahan dan sistem transportasi yang telah ada akan berubah. Perubahan dalam arti pemanfaatan lahan mempunyai peranan penting dalam perubahan sistem transportasi yang telah ada, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh oleh variabel tersebut dari 92 responden yang dijadikan sampel penelitian adalah 4.6196 dan 3.8913 atau 12.15% dan 10.24%, dan variabel item pertanyaan Desa Mon Geudong dari 63 responden yang dijadikan sampel penelitian adalah 4.7778 dan 4.0000 atau 12.47% dan 10.44%.

Oleh karenanya pengguna jasa prasarana diharapkan memprioritaskan keadaan yang lebih baik, Aksesibilitas merupakan mudah atau sulitnya lokasi-lokasi tertentu dapat dicapai melalui jaringan transportasi. Aksesibilitas lokasi erat kaitannya dengan mobilitas, semakin mudah akses maka mobilitas semakin tinggi, makin besarnya aksesibilitas pada area perumahan maka tingkat kebisingan akan timbul atau ketidaknyamanan suatu ruang pada sisi koridor akan bertambah seiring berubah aktivitas pada ruang/lahan tersebut. Dalam hal ini peranan pemerintah sangat menentukan dalam menciptakan tatanan sistem transportasi yang baik dan terjaga dan ramah lingkungan serta tidak mengganggu dan mencampurkan daerah pemukiman dan pendidikan.

Arus lalu lintas, lebar jalan, kondisi jalan utama, ketersediaan sarana parkir, dan kebisingan merupakan faktor yang ditimbulkan karena suatu perubahan lahan. Untuk menentukan hal dapat merusak atau mengganggu dibutuhkan ketelitian dan pemahaman materi yang baik. Oleh karenanya studi lebih lanjut mengenai tata guna lahan dan sistem transportasi yang selalu mengalami perkembangan agar dapat menciptakan tatanan kota dengan sistem transportasi yang lebih baik.

## KESIMPULAN

1. Desa Meunasah Kota aksesibilitas dalam transportasi (variable terikat) akan berpengaruh besar terhadap pergerakan interaksi sisi ruang koridor Pase pada desa meunasah kota. maka sistem transportasi akan berubah pada saat yang sama atau dalam jangka waktu yang lebih lama.
2. Desa Keude Aceh dan Desa Mon Geudong aksesibilitas dalam transportasi (variable terikat) akan mengikuti daerah aksesibilitas lingkungan perumahan dan akan berpegaruh besar terhadap pergerakan terhadap interaksi sisi ruang koridor dengan sisi dalam koridor lainnya (perumahan).
3. Koridor Pase dari hasil analisis persentase pilihan per variabel didapat variabel yang sangat berpengaruh dari perkembangan lahan terhadap sistem transportasi adalah item variabel terikat yaitu aksesibilitas pada koridor Pase, dimana tingkat persetujuan memiliki nilai tertinggi (setuju), diikuti aksesibilitas perdagangan/jasa, perumahan, pendidikan, untuk kinerja sistem pada lebar jalan, kenyamanan, kelancaran, dan keamanan tingkat pengaruhnya terhadap sistem transportasi tidak begitu signifikan.
4. Seperti dijelaskan pada poin 3 tingkat pengaruhnya yang terbesar adalah aksesibilitas, tetapi meskipun tata guna lahan sudah mempunyai aksesibilitas yang tinggi (mudah dicapai) karena terhubung oleh jaringan yang baik atau volume yang tidak begitu besar belum tentu sistem transportasi tidak terganggu, dari hasil survei dilapangan tiap tikungan pada koridor Pase mengalami perubahan sistem yang telah ada diakibatkan perkembangan yang ada disekitar koridor Pase.

## DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA. 2009. *Indeks Pembangunan Manusia Kota Lhokseumawe Tahun 2007*. BPS dan BAPPEDA Kota Lhokseumawe. Lhokseumawe.
- Miro Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi Untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*. Erlangga, Ciracas, Jakarta.
- Sinulingga Budi D. 1999. *Pembangunan Kota Tinjauan Regional dan Lokal*. PT Penebar Swadaya, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Sugiono. 2005. *Statika Untuk Penelitian*. Edisi 1, Abadi, Jakarta.
- Tamin Ofyar Z. 2000. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Edisi 2, Institute Teknologi Bandung, Bandung.
- Wikimedia Foundation Inc, 2008. *Koridor*. (online). (<http://www.wikipedia Indonesia/koridor.htm>) diakses 1 mei 2009. Website Ensiklopedia Bebas.